

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE
PEMBANGUNAN TANJUNG PINANG)**

SKRIPSI

OLEH

AWDIA SUCIETY

NIM. 15622135



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE
PEMBANGUNAN TANJUNG PINANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

AWDIA SUCIETY

NIM. 15622135

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE
PEMBANGUNAN TANJUNG PINANG)**

Diajukan Kepada:

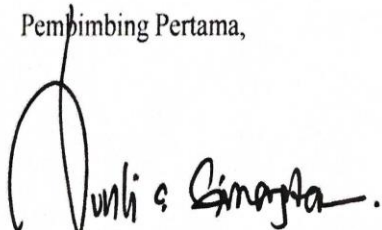
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: AWDIA SUCIETY
NIM: 15622135

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Jubli Edi S, SE., MM.Ak.,CA.,CFrA

NIDN. 10017057305

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE
PEMBANGUNAN TANJUNG PINANG)**

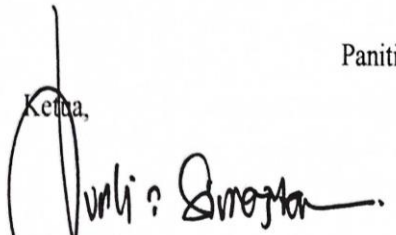
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

AWDIA SUCIETY
NIM: 15622135

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Sembilan Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian


Ketua,


Juhli Edi S. SE.,MM.Ak.CA,CFrA
NIDN. 1007057305

Sekretaris,


Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,


Rahmat Chartady, SE.,M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 09 Desember 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan



Charli Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Awdia Suciety
NIM : 15622135
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,43
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjung Pinang).

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 November 2019

Penyusun,


Awdia Suciety

NIM: 15622135

MOTTO



“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan....”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan...”

dan Apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) dan tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(QS. Al Insyarah : 5-7)

“Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmu lah kesudahan (segala sesuatu)”.

(QS. An-Najm : 39-42)

“You cannot change your decision overnight, but you can change your direction overnight”.

(Jim Rohn)

“in order to succeed we must first Believe that we can”

(Nikos Kazantzakis)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah hirabbil'alamin

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang yang sangat kusayangi

Ibunda dan Ayahanda

Yustinah Achmad dan Abdullah

Kepada mereka yang memberikan kasih sayang, ridho dan dukungan tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia karena kusadar belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibunda dan Ayahanda yang selalu membuatku termotivasi dan menyiramiku dengan kasih sayang, dan selalu mendoakanku.

Terimakasih Ibu... Terimakasih Ayah...

Teruntuk Abang dan adikku

Kupersembahkan juga karya kecilku kepada Abang dan Adikku (Eka Rachman Wira) dan Selly Saisar Emelia. Terimakasih telah memberikan semangat inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang)”** guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda SE, M. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si.AK. CA selaku Wakil Ketua I dan Plt Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE, Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Juhli Edi S, SE., MM.Ak.CA.CFrA selaku Dosen Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang sekaligus

sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Imran Ilyas M.M selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Tim Penguji seminar usulan penelitian hingga tim penguji skripsi, serta seluruh dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
7. Sahabat-sahabat ku selama di bangku SMA yaitu Ria Aprilia Daniati, Surya Eki Wulandari, Shintya Laurenza, Monica Adelitha yang selalu memberikan motivasi dan do'anya. Terimakasih banyak teman sukses untuk kita semua.
8. Teman-teman kuliah seperjuangan khususnya Nurlena Wati, Lita Lestari Es Saputri, Elida Nurhayati, Mutia Clara Mulya, dan Zukhrufi Salsabil Kita yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, lebih umumnya untuk teman-teman kelas Akuntansi Sore 2 Angkatan 2015. Lekas wisuda untuk kita semua teman-teman semoga sukses selalu.
9. Kepada teman-teman KKN Malang Rapat kelompok 9 khususnya Mutiara Delli, Siska Hamdani, Tuti Novita Sari dan Wenny Feronica terimakasih juga buat dukungan kalian selama ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Tanjungpinang, 11 November 2019

Awdia Suciety

NIM. 15622135

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Teoritis	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	10

2.1.1.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
2.1.1.2	Pengertian <i>Creative Accounting</i>	12
2.1.1.3	Tujuan Melakukan <i>Creative Accounting</i>	14
2.1.1.4	Motivasi Melakukan <i>Creative Accounting</i>	16
2.1.1.5	Pola-Pola <i>Creative Accounting</i>	17
2.1.1.6	Indikator Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Craetive Accounting</i>	18
2.1.2	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan.....	20
2.1.2.1	Pengertian Pengetahuan Etika	20
2.1.2.2	Macam-Macam Teori Etika.....	22
2.1.2.3	Pengertian Etika Profesi Akuntan.....	24
2.1.2.4	Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia	25
2.1.2.5	Indikator Pengetahuan Etika Profesi Akuntan.....	27
2.1.3	Orientasi Etis	33
2.1.3.1	Indikator Orientasi Etis	37
2.2	Kerangka Pemikiran.....	37
2.3	Hipotesis	38
2.4	Penelitian Terdahulu	41
BAB III	METODE PENELITIAN	47
3.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2	Jenis Data.....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data	48
3.4	Populasi dan Sampel	49
3.4.1	Populasi.....	49
3.4.2	Sampel	49
3.5	Definisi Operasional Variabel	50
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	52
3.7	Teknik Analisis Data.....	54
3.7.1	Uji Kualitas Data	55
3.7.1.1	Uji Validitas	55
3.7.1.2	Uji Reabilitas.....	55

3.7.2	Uji Asumsi Klasik	56
3.7.2.1	Uji Normalitas	56
3.7.2.2	Uji Heteroskedastisitas	57
3.7.2.3	Uji Multikolinearitas	58
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
3.7.4	Uji Hipotesis.....	59
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji t)	59
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji f)	60
3.7.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1	Deskripsi STIE Pembangunan Tanjungpinang.....	63
4.1.1	Sejarah Singkat STIE Pembangunan Tanjungpinang.....	63
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	65
4.1.3	Kelembagaan Yayasan.....	66
4.2	Deskripsi Data Penelitian.....	71
4.2.1	Identitas Responden Berdasarkan Semester	72
4.2.2	Identitas Responden Berdasarkan Kelas.....	73
4.3	Deskriptif Variabel.....	74
4.3.1	Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	75
4.3.2	Statistik Deskriptif Pengeatahuan Etika Profesi Akuntan...	79
4.3.3	Statistik Deskriptif Orientasi Etis.....	84
4.3.3.1	Orientasi Idelisme	84
4.3.3.2	Orientasi Relativisme	88
4.4	Hasil Pengelolahan dan Analisis Data	93
4.4.1	Uji Kulaitas Data	93
4.4.2	Uji Validitas	93
4.4.3	Uji Reabilitas.....	95
4.5	Uji Asumsi Klasik	96
4.5.1	Uji Normalitas	96
4.5.2	Uji Heteroskedastisitas	98

4.5.3	Uji Multikolinearitas	100
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
4.7	Uji Hipotesis	102
4.7.1	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	102
4.7.2	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f).....	105
4.8	Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	106
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.2	Karakteristik Orientasi Etis	36
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.2	Skala Likert Pengetahuan Etika Profesi Akuntan & Orientasi Etis.....	54
Tabel 3.3	Skala Likert Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> Pada Kasus A dan Kasus B	54
Tabel 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Semester	72
Tabel 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Kelas	73
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntan Mengenai <i>Creative Accounting</i>	76
Tabel 4.4	Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	78
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	81
Tabel 4.6	Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	83
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis	85
Tabel 4.8	Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Orientasi Etis (Idelaisme)	87
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis (Relativisme)	89
Tabel 4.10	Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Orientasi Etis (Relativisme).....	92
Tabel 4.11	Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	93
Tabel 4.12	Uji Validitas Variabel Orientasi Etis.....	94
Tabel 4.13	Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	94
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Reabilitas.....	95
Tabel 4.15	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	96

Tabel 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinearitas	100
Tabel 4.18	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	101
Tabel 4.19	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	102
Tabel 4.20	Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	105
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... 12
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran 38
Gambar 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Semester 72
Gambar 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Kelas 74
Gambar 4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> 77
Gambar 4.4	<i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> 79
Gambar 4.5	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan 81
Gambar 4.6	<i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan 83
Gambar 4.7	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Idealisme.. 86
Gambar 4.8	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Orientasi Etis Idealisme... 88
Gambar 4.9	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Relativisme..... 90
Gambar 4.10	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Orientasi Etis (Realtivisme). 92
Gambar 4.11	Hasil Uji Normalitas Histogram..... 97
Gambar 4.12	Hasil Uji Normalitas P-Plot (Y) 98
Gambar 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot..... 99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabulasi Respondei
- Lampiran 3 Output Data SPSS
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Plagiarism Checker, Surat Selesai Penelitian & Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNG PINANG)

Awdia Suciety 15622135. Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Awdiasuciety01@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 210 mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjung Pinang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 21.0. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis secara parsial (uji-t), uji hipotesis secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil analisa data persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap variabel terikat persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} Pengetahuan Etika Profesi Akuntan 2,892, t_{hitung} Orientasi Etis 9,855 dari t_{tabel} 1,971. Dan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,435 dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan variabel pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* adalah sebesar 43,5%.

Kata kunci : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Oktober 2019

(xix + 110 halaman + 26 tabel + 14 gambar + 5 lampiran)

Referensi : 39 (21 buku + 18 jurnal)

Dosen Pembimbing I : Juhli Edi S, S.E., MM., Ak., CA., CFrA

Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE OF ACCOUNTANTS PROFESIONAL ETHICS AND ETHICS ORIENTATION ON THE ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTION ABOUT CREATIVE ACCOUNTING (CASE STUDY : HIGH SCHOOL OF ECONOMIC SCIENCE (STIE) DEVELOPMENT OF TANJUNGPINANG)

Awdia Suciety 15622135.Accounting. for the college of economics (STIE) Tanjung pimang Development. Awdiasuciety01@gmail.com

This research was conducted to determine the effect of influence of knowledge of accountants profesional ethics and ethics orientation on the accounting students perception about creative accounting.

This research belongs to survey research with questionnaire. Sampel of this research were 210 accounting students in the STIE Development of Tanjung Pinang.

This research method uses descriptive quantitative research method with the help of SPSS version 21.0. The analysis test used in this study is validity test, reability test, normality test, heteroscedasticity test, multicolinearity tes, parsial hypothesis test (t-test), simultaneous hypothesis test (F test), test coefficient of determination (R^2).

From the results of the analysis of student perception about creative accounting, it shows that there is a significant influence between the dependent variables knowledge of accountants profesional ethics and ethics orientation on the dependent variable, namely the accounting students perception abaout creative accounting t_{count} knowledge of accountants profesional 2,892, and t_{count} ethics orientation 9,855 from t_{table} 1,971. And the result of testing the coefficient of determination (R^2) obtained by the value of Adjusted R^2 amounting to 0,435 thus the magnitude of the influence given by variables knowledge of accountants profesional ethics and ethics orientation on the accounting students perception about creative accounting is 43,5 %.

Keywords : *Accounting Students Perception about Creative Accounting, Knowledge of Accountants Profesional Ethics, Ethics Orientation.*

Thesis of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, October 2019

(xix + 110 pages + 26 tables + 14 pictures + 5 attachments)

Reference : 39 (21 books + 18 journals)

Lecturer I : Juhli Edi S, S.E., MM., Ak., CA., CFrA

Lecturer II : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan Peristiwa-peristiwa ekonomi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan melalui tahap proses identifikasi, mencatat dan membagikannya kepada organisasi dan pihak-pihak berkepentingan. (Pulungan, 2013). Akuntansi ialah bidang yang memiliki andil besar untuk suatu entitas dan selalu berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Adanya globalisasi, membuat perkembangan akuntansi semakin pesat. Perkembangan tersebut menghasilkan dampak terhadap pelaporan keuangan dan standar akuntansi yang digunakan. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat di pertanggung jawabkan semakin meningkat. Informasi yang berkualitas tersebut sangat dibutuhkan bagi setiap orang sebagai penentu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Laporan disusun berdasarkan standar dan aturan yang berlaku dalam hal ini di Indonesia lebih dikenal dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

PSAK adalah petunjuk bagi pelaku atau pemakai akuntansi yang memuat Pegangan tentang segala hal yang berhubungan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang sekarang telah diadopsi di Indonesia. Perubahan standar akuntansi dari US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) ke IFRS (*International Financial and Reporting*

Standards) membuat aturan-aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel. Hal ini menyebabkan semakin terbukanya peluang dan inovasi bagi akuntan dengan pilihan-pilihan alternatif metode yang telah disediakan oleh standar akuntansi dan menjadikannya salah satu pendorong terjadinya *Creative Accounting*.

Creative accounting merupakan proses di mana kecakapan pengetahuan dan pemahaman akuntansi termasuk standard, teknik, dan lainnya, digunakan sebagian golongan untuk memanipulasi laporan keuangan. Praktik *creative accounting* ini masih kontroversial karena dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh akuntan profesional ketika menggunakan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan, karena sesungguhnya praktik *creative accounting* tidak melanggar aturan hukum dan Standar Akuntansi, namun *creative accounting* ini bisa menimbulkan mispertsasi laporan keuangan (Usurelu, 2010).

Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai penerimaan praktik akuntansi kreatif itu sendiri. Praktik *creative accounting* dianggap sebagai bentuk pemalsuan informasi dan merupakan tindakan yang tidak etis karena dianggap dapat menyesatkan para penggunanya. Akan tetapi dalam pandangan teori akuntansi positif sepanjang tidak bersebrangan dengan prinsip akuntansi berterima umum dan tidak terjadi ketidak seimbangan informasi antara pelaku akuntansi kreatif dengan pengguna informasi keuangan hal tersebut tidak menjadi masalah.

Creative accounting sudah menjadi pembahasan fenomenal dilingkaran masyarakat. Kasus-kasus yang berhubungan dengan skandal kecurangan, manipulasi laporan keuangan, dan kosmetika akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tidak bisa lepas dari peran profesi akuntan. Hal ini

menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan khususnya Pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan.

Seperti halnya kasus Enron yang paling menjadi perhatian di berbagai belahan dunia. Enron yang merupakan salah satu perusahaan distribusi energi terbesar di Amerika Serikat runtuh akibat adanya skandal kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Kasus ini melibatkan KAP Arthur Andersen. Mantan Chief Financial Officer Enron Andrew Fastow terlibat dan bersalah dalam skandal manipulasi laporan keuangan Enron yang menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS.

Kasus Enron mulai terkuak, Fastow dinilai berperan dalam upaya Enron menyembunyikan kerugiannya yang mencapai \$600 juta dengan mencatatnya sebagai keuntungan menyebabkan perusahaan Enron kolaps dan menyisakan hutang kurang lebih US \$31.2 milyar. kejadian ini menambah catatan panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan dan menggambarkan bahwa masih banyak akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi akuntan.

Dalam hal ini seharusnya etika menjadi perhatian utama bagi seseorang individu sebelum terjun ke dunia akuntan. Di dalam akuntansi, etika adalah hal yang menjadi landasan dasar bertindaknya akuntan dinamakan etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan adalah profesi yang memiliki tanggung jawab tentang apa yang diperbuat seorang akuntan, agar tidak melanggar etika profesi yang dianut pada pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Di Indonesia, dalam dunia pendidikan selama ini terlalu mementingkan nilai akademik dan kecerdasan otak saja. Pengajaran mengenai integritas, kejujuran, komitmen dan keadilan diabaikan, sehingga terjadilah krisis multi

dimensi seperti krisis ekonomi, krisis moral dan krisis kepercayaan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran etis, pengetahuan dan moralitas dari individu tersebut sehingga berbagai kasus yang terjadi tidak lagi mempertimbangkan etika dan hanya mengejar kepentingan pribadi dan materialisme semata.

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Tanjung Pinang. Dimana fakultas ini mempunyai jurusan akuntansi yang mendukung dan akan menghasilkan calon-calon akuntan yang akan bekerja di berbagai bidang. Yaitu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Fenomena yang terjadi saat ini dirasa sangat perlu untuk mempelajari perilaku para pemimpin dimasa yang akan datang. Sehingga Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak etis pada masa yang akan datang. Adapun permasalahan yang peneliti temui di lingkungan perkuliahan adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Pengetahuan etika profesi akuntan yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap skandal yang terjadi tergantung pada tingkat pengetahuan yang didapatkan. Semakin banyak pengetahuan yang diketahui, maka akan membantu mereka untuk memberikan persepsi orientasi etis maupun tanggapan terhadap permasalahan mengenai praktik *creative accounting*.

Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki keahlian dan kualifikasi sesuai dengan bidang ilmunya dan memiliki perilaku etis di dalam dirinya. Penelitian terhadap perilaku etis dan tidak etis terhadap mahasiswa dapat membantu mahasiswa ketika telah memasuki dunia kerja dalam mengantisipasi bentuk penyimpangan yang terjadi yang dilakukan

oleh akuntan. Munculnya kasus-kasus mengenai *creative accounting* membuat perlunya penelitian mengetahui beragam persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* khususnya Mahasiswa Akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana perilaku mahasiswa akuntansi di masa yang akan datang. Apakah mahasiswa akan berperilaku etis dengan tidak melakukan *creative accounting* atau mahasiswa akan berperilaku tidak etis dengan melakukan *creative accounting*.

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti, 2017). Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi S1 Prodi Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Mahasiswa Prodi Akuntansi (STIE) dipilih sebagai sampel dikarenakan STIE merupakan salah satu institusi yang mempunyai Prodi Akuntansi dan mempunyai kontribusi dalam membentuk perilaku Mahasiswa Akuntansi di masa depan.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berbagai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING*”**

**(STUDI KASUS PADA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
2. Apakah Orientasi Etis berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
3. Apakah Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?

1.3 Batasan Masalah

1. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Pembangunan Tanjungpinang) serta tidak memperhatikan faktor lain yang mungkin berpengaruh.
2. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester Genap yaitu semester 6 dan semester 8 Tahun Ajaran 2018/2019

yang telah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1 dan Pemeriksaan Akuntansi 2.

3. Lingkup dan objek penelitian dibatasi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
2. Untuk mengetahui bagaimana Orientasi Etis berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu mempertahankan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu akuntansi keuangan, Pemeriksaan Akuntansi 1&2 (Pengauditan) dan Etika Bisnis.

2. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa pentingnya pengetahuan etika profesi dan muatan etika dalam Mata Kuliah Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjung Pinang.
2. Bagi Peneliti : Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi tetapi dengan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi peneliti, dengan melihat fakta secara langsung dilapangan dan diharapkan teori tersebut dapat diterapkan terutama untuk mengetahui faktor dominan yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Orientasi Etis dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

BAB III Metodologi penelitian, yang berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional, variable teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendeskripsikan Persepsi sebagai sesuatu atau beberapa hal yang diterima dari proses menanggapi melalui panca indra seseorang. Sementara itu, dalam artian yang lebih luas, persepsi yaitu proses menjelaskan suatu dorongan yang diperlihatkan oleh pancaindra dengan melibatkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dalam artian lain, persepsi merupakan paduan antara aspek utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya) (Lubis, 2010)

Menurut Leavitt H.J. dalam (Lubis, 2017) persepsi dibagi menjadi dua pandangan yaitu pandangan secara sempit dan secara luas. Pandangan secara sempit menjelaskan persepsi sebagai pengamatan bagaimana seseorang melihat sesuatu. Pandangan yang luas mengartikannya seumpama bagaimana seseorang melihat atau mengartikan sesuatu.

Menurut Inancevich et all (2002) dalam (D. D. Sunyoto, 2015) Persepsi adalah proses kognitif dimana individu menyeleksi mengorganisasi dan memberi arti terhadap stimulant lingkungan. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda, meskipun melihat stimulan yang sama.

Persepsi menurut Sabri et all dalam (Fitria & Sari, 2014) mendefinisikan persepsi sebagai tindakan yang memungkinkan manusia mengontrol rangsangan-

rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya. Proses terjadinya persepsi digambarkan bagaimana masukan persepsi itu dipilih, diorganisasi melalui rangsangan berupa objek kejadian yang diterima oleh alat indera, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan arti tentang suatu hal bagi pemersepsi. Proses terjadinya persepsi berkaitan erat dengan bagaimana persepsi terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku orang.

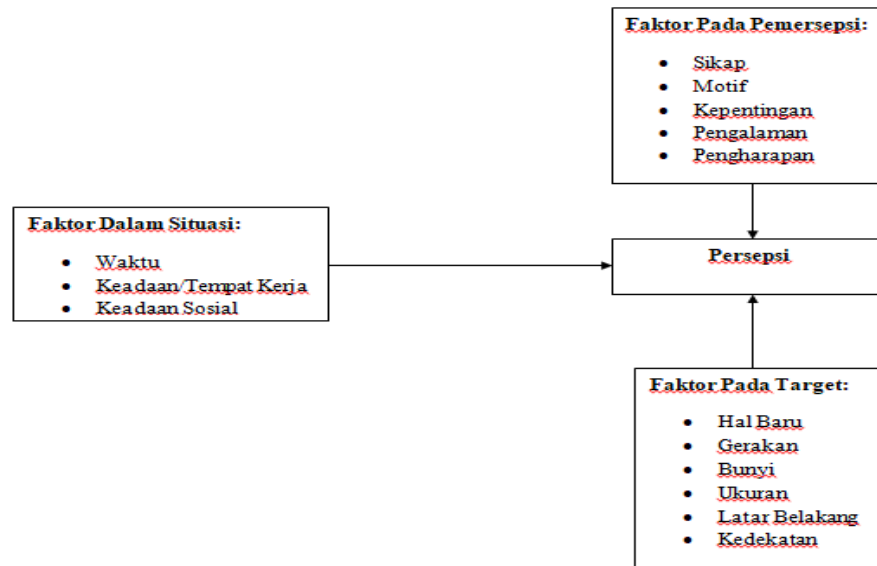
Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan pembentukan pandangan individu secara luas dan sempit melalui panca indera seseorang, dan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu baik berupa objek (visual) maupun pengetahuan yang di dapat oleh individu sebelumnya serta membentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang.

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Apa yang diperhatikan seseorang bisa berbeda dengan apa yang dilihat orang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berada dalam diri orang yang memersepsi, aspek yang berada dalam obyek yang sedang dipersepsi dan faktor situasi. Perbedaan orang yang memersepsi jelas dapat menimbulkan aspek apa yang di perhatikan. Sebagaimana dinyatakan oleh John W. Newstrom dalam (Badeni, 2013) bahwa kepribadian, kebutuhan, faktor demografis, pengalaman sebelumnya, dalam seting fisik yang berbeda, waktu dan lingkungan sosial akan mempengaruhi persepsi seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi



2.1.1.2 Pengertian *Creative Accounting*

Creative Accounting menurut Fajri dalam (Sunusi, 2018) secara harfiah, kata “*Creative*” berarti kemampuan seseorang menciptakan ide baru yang efektif, dan kata “*accounting*” itu artinya pembukuan tentang *Financial events* yang selalu tetap kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial event*). Menurut Amat dan Gowthorpe dalam (Saputri, 2017) *creative accounting* adalah modifikasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Menurut (Adhikara, 2011) mengartikan *Creative Accounting* sebagai proses transformasi rekening keuangan dengan menggunakan pilihan metode akuntansi melalui mekanisme estimasi, artifisial, dan prediksi. Proses transformasi

inilah yang terjadi di dalam mekanisme penyusunan dan pelaporan keuangan dengan memanfaatkan melalui alternatif pilihan yang diambil oleh pihak manajemen menjadikannya bebas dalam memilih kebijakan akuntansi dengan melihat celah dalam peraturan akuntansi sebagai suatu kelemahan. Akuntansi kreatif (*Creative Accounting*) merupakan usaha sebuah organisasi dengan memanfaatkan metode dan kebijakan akuntansi guna memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Sulistiawan dalam (Robiatul, 2010). Menurut Scott dalam (Palupi, 2012) mengartikan *creative accounting* sebagai tujuan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang ada seperti penganguran accrual dalam penyusunan laporan keuangan dengan maksud mengoptimalkan kesejateraan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena, dalam proses pengambilan keputusan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mewujudkan kondisi yang sebenarnya karena telah dimodifikasi sedemikian rupa untuk kepentingan pribadi.

Menurut Scott dan Amat et al. dalam (Palupi, 2012), *creative accounting* adalah perlakuan manajemen dalam mengambil kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba guna mendapatkan pelaporan laba yang diinginkan, dan hasil yang diinginkan berupa penyajian nilai laba atau aset yang lebih tinggi atau lebih rendah tergantung pada motif yang mereka lakukan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, ada dua hal yang dapat disimpulkan dalam memahami *creative accounting*. Dua hal tersebut yaitu pilihan metode akuntansi dan fokus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adanya keleluasaan dalam memilih metode-metode akuntansi akan berakibat terciptanya

sikap/tindakan oportunistik dari pelaku bisnis (manajemen atau pemilik). Ketersediaan pilihan beberapa metode tersebut juga menunjukkan adanya celah bagi setiap orang maupun tiap entitas untuk melakukan *creative accounting* demi keuntungan pribadi yakni perusahaan dengan tidak memperdulikan sisi etis dari tindakannya tersebut.

2.1.1.3 Tujuan Melakukan *Creative Accounting*

Perilaku *Creative Accounting* oleh manajemen memiliki andil dalam bentuk memenuhi tujuan akhir, yaitu bagaimana dalam menampilkan penyajian laporan keuangan dengan menghasilkan orientasi profit. Tujuan ini disadari sebagai salah satu motivator dalam melakukan pelaksanaan kreativitas periklanan keuangan dalam perusahaan.

Menurut (Adhikara, 2011) Beberapa hal yang menjadi alasan seseorang melakukan *Creative Accounting* yaitu:

1. Asimetri Informasi : Dalam hal sudut pandang informasi memperlihatkan suatu konflik yang diciptakan karena ketidak seimbangan informasi antara hak istimewa manajemen dengan jauhnya stakeholders. Manajemen memilih untuk memanfaatkan posisi/hak istimewa dengan membuat pelaporan keuangan sesuai kehendaknya. Adanya perspektif informasi *creative accounting* bagi perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pengguna dengan berbagai versi, dan membuat pihak pemakai memberikan reaksi yang berbeda-beda.
2. Keberadaan pajak: yang dipungut berdasarkan penghasilan (income). Keyakinan para pemegang saham dan pekerja bahwa manajemen mudah

untuk melaporkan laba yang stabil serta harapan terhadap kenaikan atau penurunan yang dapat diantisipasi. *Creative accounting* akan membantu manajemen membuat laporan keuangan yang stabil dengan menggunakan alternative metode akuntansi yang tepat.

3. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik: hal ini terjadi karena adanya adu kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Apabila bentuk perusahaan tersebut adalah perorangan yang diatur oleh pemilik maka owner manager akan melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sedangkan manajer perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika pemegang saham membuat kewenangan untuk mengelola asset perusahaan kepada manajer perusahaan, hal ini akan menjadi konflik antara manajer dan pemilik perusahaan. Pemberian kewenangan kepada manajer akan membuat manajer perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang telah memberi kewenangan. *Creative accounting* akan membantu manager melaporkan laporan keuangan sesuai keinginan pemilik.
4. Kosmetika akuntansi: akan membantu menyajikan laporan keuangan menjadi cantik. Hal ini membantu untuk mempertahankan harga saham, pengurangan tingkat pinjaman, membuat tampilan perusahaan dengan mengurangi resikonya, dan menunjukkan kecenderungan trend profit yang baik. Kosmetika akuntansi akan membantu perusahaan untuk menaikkan modal dari pengeluaran saham baru, menawarkan kepemilikan saham dalam penawaran takeover, dan menolak takeover oleh perusahaan lain.

2.1.1.4 Motivasi Melakukan *Creative Accounting*

Menurut (Palupi, 2012) motivasi seorang manajer atau perusahaan melakukan *creative accounting* antara lain:

1. Motivasi Bonus

Kinerja serta insentif akan membuat seorang manajer mengarah pada perilaku oportunistik karena harus meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dilakukan manajer dengan memilih menerapkan metode akuntansi yang akan dapat meningkatkan laba usaha sehingga kinerja keuangan perusahaan akan tampak baik dan manajer dapat mengoptimalkan insentif yang diterimanya.

2. Motivasi Hutang

Manajer melakukan perjanjian bisnis tidak hanya dengan pemegang saham saja tetapi juga dilakukan dengan kreditur, tujuannya adalah untuk kepentingan ekspansi perusahaan. Agar kreditur mau menginvestasikan dana di perusahaannya, maka manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya.

3. Motivasi Pajak

Kepentingan ini biasanya dikuasai oleh perusahaan yang belum *go public*, untuk kepentingan perpajakan biasanya manajer termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

4. Motivasi Penjualan Saham

Dalam mendapatkan tambahan dana untuk ekspansi maupun kegiatan operasional perusahaan, salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan adalah

dengan melakukan penawaran saham ke public. Perusahaan yang pertama kali akan go public biasanya belum mempunyai nilai pasar sehingga manajemen akan melakukan *creative accounting* pada pelaporan keuangannya dengan harapan menaikkan harga saham perusahaan.

2.1.1.5 Pola-Pola Creative Accounting

Selain itu, menurut Scott (1997) dalam (Sunusi, 2018) telah merangkum pola umum *creative accounting* yang banyak diterapkan di perusahaan dengan uraian sebagai berikut :

1. Pola *Taking A Bath*

Pola *taking a bath* dilakukan dengan cara merancang laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode sebelumnya atau tahun berikutnya. Pola ini biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan yang sedang menghadapi permasalahan organisasi (*organizational stress*) atau bisa jadi perusahaan tersebut sedang dalam proses pergantian pimpinan manajemen perusahaan.

2. Pola *Income Minimization*

Pola income minimization dilakukan dengan cara menjadikan laba periode tahun berjalan agar lebih rendah dari pada laba yang sebenarnya. Model ini cenderung sering dilakukan karena motivasi perpajakan dan politis. Untuk menjaga konsistensi bantuan, subsidi, maupun resiko diprivatisasi, maka manajer akan berpotensi untuk melakukan kecenderungan menurunkan jumlah laba karena resah jika kinerja baik, sahamnya akan dijual atau tidak mendapatkan bantuan.

3. Pola *Income Maximization*

Pola income maximization ini merupakan lawan dari pola *income minimization* yang telah dijelaskan sebelumnya. Pola ini membuat laba tahun berjalan lebih besar dari laba yang sebenarnya. Pola ini juga biasanya digunakan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO (*Initial Public Offerings*) agar mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

4. Pola *Income Smoothing*

untuk investor dan kreditor yang memiliki sifat *risk averse* (menolak resiko), keseimbangan laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan. Pola perataan laba ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan akan relative lebih stabil dan tidak beresiko tinggi, karena biasanya investor menyukai laba yang relatif tetap/stabil.

2.1.1.6 Indikator Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh George Lan et al, dalam (Saputri, 2017) dengan beberapa perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan jumlah pernyataan pada kuesioner, dikarenakan untuk mengantisipasi responden merasa terbebani dalam melakukan pengisian kuesioner. Indikator dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebagai berikut:

- 1) Kasus A
 - a) *Income Minimization*

Income minimization merupakan salah satu cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. *Income minimization* dilakukan manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. *Income minimization* dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang. Hal itu akan berakibat baik, karena dapat mengurangi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan ditahun depan. Walaupun dilakukan penyegeraan biaya, namun pada tahun ini profit sudah melampaui anggaran, sehingga manajer tidak perlu takut bahwa kebijakannya akan mengurangi kinerja mereka. Kebijakan *income minimization* dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya renovasi perusahaan dan lain-lain.

b) *Income Maximization*

Income maximization merupakan cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan rendah dan hal ini biasa dilakukan manajer agar mendapat bonus yang lebih besar. Keberhasilan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan suatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai anggaran yang sudah ditetapkan. *Income maximization* yang dilakukan tetap pada batas atas yang telah ditetapkan. Kebijakan untuk *income maximization* dapat berupa penundaan *discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

2) Kasus B

a) Kepentingan Pribadi

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang besar untuk dirinya pribadi, bahkan mereka terkadang mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif perusahaan seringkali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisi-posisi puncak perusahaan dengan tujuan agar eksekutif dapat mempunyai pengaruh atau kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan manajer-manajer puncak. Hal tersebut dilakukan agar setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil akan memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan serta terkadang membuat ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilakukan, demi keuntungan besar yang akan didapat perusahaannya.

b) Kepentingan Orang Terdekat

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan seringkali mempergunakan jabatannya untuk kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif perusahaan sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misal saja ketentuan-ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah, dan lain sebagainya.

2.1.2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Etika

Secara umum definisi pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan menurut Muhammad dalam (Fitria &

Sari, 2014) merupakan segala sesuatu yang didapat dan diperoleh dari sentuhan pancaindera terhadap objek tertentu.

Menurut Ngatimin dalam (M. Khairul Dzakirin, 2013) pengetahuan adalah sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal terperinci dan teori kemudian digunakan untuk mengingat hal yang sesuai. Mungkin hal ini menyangkut tentang mengikat kembali ingatan yang muncul dari bahan-bahan yang telah dipelajari.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat dirincikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir adalah hal yang menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak. Dari hasil tersebut dapat diketahui segala sesuatu yang diketahui di dapat karena sentuhan panca indera pada objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan mengenai etika pada bidang profesi akuntan.

Etika dalam bahasa latin adalah "*ethica*" yang berarti falsafah moral. Etika merupakan perbuatan yang menjadi dasar seseorang dalam bertindak dengan memegang prinsip moral, sehingga segala perbuatnya dianggap oleh masyarakat sebagai perbuatan yang mulia dalam meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang menurut Munawir dalam (Fitria & Sari, 2014)

Etika menurut Velasquez dalam (Sunardi, 2015) istilah etika mengacu pada penelitian moralitas dan mengartikan moralitas sebagai pedoman yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa itu benar dan salah atau baik dan jahat.

Pedoman moral mencakup norma yang dimiliki dalam diri seseorang mengenai jenis-jenis tindakan yang diyakini benar atau salah secara moral dan nilai-nilai yang diterapkan pada objek yang diyakini secara moral baik atau secara

moral buruk. Sedangkan etika menurut Erbert et all dalam (Sunardi, 2015) Etika yaitu kepercayaan tentang apa yang dianggap salah dan benar, baik dan buruk berdasarkan nilai dan norma individu yang terbentuk karena lingkungan sekitar.

Menurut Maryani et all dalam (Fachmi, Shinta, & Utami, 2017) Etika adalah seperangkat aturan, norma atau pegangan yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan, yang dipegang teguh oleh kelompok atau golongan masyarakat atau profesi. Makna kata etika dan moral memang bersinonim, namun menurut Murwanto dalam (Fitria & Sari, 2014) antara keduanya memiliki nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah sedangkan etika adalah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode sesuai dengan berperilaku yang mengikutinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika adalah pengetahuan terhadap seperangkat aturan pedoman, kode atau norma dalam berperilaku tentang hal yang harus dipatuhi dan ditinggalkan oleh kelompok, golongan, manusia atau profesi.

2.1.2.2 Macam-macam Teori Etika

Menurut (Bertens, 2014) ada beberapa macam teori etika yaitu diantaranya:

- 1) Teori Etika Utilitarianisme

Menurut teori ini suatu perbuatan dianggap baik jika membawa manfaat bagi khalayak ramai atau masyarakat sebagai keseluruhan. teori utilitarianisme ini sangat menekankan pentingnya konsekuensi dalam perbuatan dengan menilai baik

buruknya. Kualitas tersebut tergantung pada konsekuensi atau akibat yang dibawakan olehnya. Jika suatu perbuatan mengakibatkan manfaat paling besar, artinya perbuatan itu adalah baik dan jika sebaliknya lebih banyak membawa kerugian maka perbuatan itu adalah buruk.

2) Teori Etika Dentologi

Teori ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti kewajiban. Teori ini berkewajiban untuk bertindak secara baik. Tindakan yang dikatakan baik itu apabila dilaksanakan berdasarkan kewajiban. Teori ini menekankan kewajiban sebagai tolak ukur bagi perbuatan baik dan buruk seseorang individu. Teori ini menjadi tantangan dalam penerapannya karena harus menentukan mana tugas dan kewajiban yang didahulukan, sehingga banyak filsafat yang menyarankan bahwa tidak semua prinsip ini harus diterapkan secara absolute.

3) Teori Etika Hak

Teori hak merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku seseorang, seperti hak yang dimiliki seseorang sejak lahir tidak dapat diganggu gugat oleh orang lain.

4) Teori Etika Keutamaan

Teori etika ini mengutamakan pembangunan moral pada diri setiap individu kemudian muncul dalam bentuk teladan moral yang dipraktikkan dalam masyarakat. Teori keutamaan memusatkan seluruh manusia sebagai pelaku moral dan harus ditempatkan dalam konteks komunitas. Keuntungan teori ini adalah pengambilan keputusan dapat dengan mudah dicocokkan dengan standar etika komunitas tertentu kemudian dibandingkan untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah.

2.1.2.3 Pengertian Etika Profesi Akuntan

Setiap orang yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak- pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu (Agoes, 2012). Menurut (Brooks, P Dunn, 2012) seorang akuntan professional diharapkan mempunyai keahlian khusus mengenai akuntansi dan pemahaman yang lebih tinggi dibidangnya dibanding orang awam. Seorang akuntan professional diharapkan dapat menaati standar-standar khusus yang dikeluarkan oleh badan professional. Apabila seseorang ingin menjadi seorang akuntan professional, maka ia harus selalu siap untuk bertindak dengan integritas setiap saat dia seharusnya tidak boleh terlibat dalam hal-hal yang keliru atau yang sifatnya illegal.

Dalam etika profesi, sebuah profesi haruslah memiliki komitmen moral yang tinggi, kemudian dituangkan dalam bentuk aturan khusus dan menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi. Setiap profesi mempunyai aturan dalam menjalankannya yang biasanya harus dipatuhi dan ditaati disebut sebagai kode etik. Hal ini karena, fungsi akuntansi adalah sebagai penyedia informasi dalam proses pembuatan keputusan oleh para penggunanya. Maka profesi akuntan harus menjunjung tinggi etika profesi agar dapat memberikan pendapat yang benar-benar sesuai dengan apa yang disajikan oleh perusahaan dan diharapkan tidak terdapat praktik kecurangan. (Anggara, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi akuntan merupakan sebuah aturan khusus, atau pedoman bagi berperilaku seseorang yang profesional dalam bidang profesi tertentu yang memberikan jasa kemampuan professionalnya atau keahliannya yang tidak dimiliki oleh orang lain.

2.1.2.4 Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Kode Etik menurut (S. K. Rahayu, 2013) Adalah ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang kuat oleh seluruh anggota kelompok. Ketentuan tersebut merupakan kesepakatan yang dapat mengarahkan perilaku moral suatu komunitas tertentu dalam masyarakat untuk dapat diterapkan dalam waktu tertentu.

Kode Etik Akuntan menurut Munawir 1996 dalam (Drs. Sunyoto, 2014) Merupakan suatu alat atau sarana mengenai kualitas dan kualitas jasa yang diberikan akuntan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat. Dengan memegang prinsip-prinsip moral dari pelaksanaan aturan sebagai suatu sistem yang memberikan pegangan kepada akuntan dalam berurusan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan di Indonesia yang didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 di Jakarta. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam memenuhi tanggung-jawab profesionalnya seluruh anggotanya berpedoman pada aturan kode etik.

Di dalam kode etik terdapat aturan mengikat bagi profesi akuntan dan harus ditaati oleh masing-masing anggota di dalamnya. Kode Etik IAI diharapkan dapat membantu para akuntan professional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan serta meningkatkan jasa akuntan professional bagi kepentingan masyarakat dan Negara. Menurut Kode etik Akuntan Profesional yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Mardiasmo, 2016)

terbaru mulai berlaku sejak Desember 2016, terdiri dari 3 (tiga) dalam Seksi 100 yaitu:

1. Prinsip Dasar Etika (Bagian A)

Bagian A memuatkan prinsip dasar etika professional bagi Akuntan Profesional. Prinsip dasar etika berlaku bagi seluruh anggota yang terdiri dari lima prinsip yaitu integritas (Seksi 110), objektivitas (Seksi 120), kompetensi dan kehati-hatian professional (Seksi 130), kerahasiaan (Seksi 140) dan perilaku professional (Seksi 150). Selain membahas mengenai prinsip dasar, pada bagian ini juga membahas kerangka konseptual yang akan diterapkan oleh Akuntan Profesional dalam:

(a) Mengenali ancaman tentang ketaatan pada prinsip dasar etika; (b) Memperkirakan signifikansi ancaman tersebut; dan (c) Mempraktikan pengawasan yang benar untuk meniadakan atau menekan ancaman tersebut sampai ke tingkat yang dapat diterima.

2. Akuntan Profesional di Praktik Publik (Bagian B)

Bagian B memuat penerapan prinsip dan kerangka kerja profesi akuntan dalam ranah public secara profesional. Bagian B kode etik dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jika tidak diatur, maka mengacu pada *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 edition* yang dikeluarkan (IESBA-IFAC).

3. Akuntan Profesional di Bisnis (Bagian C)

Bagian B memuat penerapan tentang prinsip dan kerangka profesi akuntan dalam ranah bisnis kemudian menjelaskan pelaksanaan kerangka konseptualnya di Bagian A oleh Akuntan Profesional di Bisnis dalam situasi tertentu. Bagian ini

tidak menerangkan semua keadaan yang mungkin dihadapi oleh Akuntan Profesional di Bisnis yang dapat mendatangkan ancaman terhadap ketaatan pada prinsip dasar etika. Dengan demikian, Akuntan Profesional di Bisnis disarankan untuk berhati-hati kepada keadaan tersebut.

2.1.2.5 Indikator Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Dalam penelitian ini menggunakan parameter dari (Nurlan, 2011) dalam (S. Rahayu, 2017) dengan perubahan jumlah indikator dan disesuaikan dengan Kode Etik Akuntan Profesional (Mardiasmo, 2016). Berikut indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Integritas (Seksi 110)

Integritas mewajibkan setiap Akuntan/anggota untuk bersikap apa adanya dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnisnya tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas juga berarti mengatakan yang sebenarnya dan berterus terang dalam semua hubungan professional dan bisnis. Integritas mengharuskan anggota untuk mengikuti aturan baik bentuk maupun jiwa, standar teknis, dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota mengikuti prinsip-prinsip obyektivitas dan kehati-hatian.

Rincian isi Integritas Seksi (110) dari Prinsip Dasar Etika diantaranya:

110.1 Prinsip integritas menuntut setiap Akuntan Profesional untuk bersikap apa adanya dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

110.2 Akuntan Profesional tidak boleh terpaut dengan laporan, pernyataan resmi,

komunikasi, atau informasi lain ketika Akuntan Profesional meyakini bahwa informasi tersebut terdapat: (a) kesalahan yang material atau pemberitahuan yang menyesatkan; (b) pernyataan atau informasi yang dilengkapi secara sembarangan; atau (c) penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan. Ketika menyadari bahwa dirinya telah dikaitkan dengan informasi semacam itu, maka Akuntan Profesional mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tidak dikaitkan dengan informasi tersebut.

110.3 Akuntan Profesional dianggap tidak melanggar ketentuan paragraf 110.2 sepanjang Akuntan Profesional memberikan laporan yang telah diperbaiki terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam paragraf tersebut.

2. Objektivitas (Seksi 120)

Prinsip objektivitas mewajibkan anggota bersikap adil, tidak berpihak, jujur secara intelektual, tidak menduga-duga atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain, yang bermaksud dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Akuntan profesional bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda, sehingga akuntan profesional diharuskan untuk menunjukkan objektivitasnya dalam berbagai situasi dan harus tetap melindungi integritas pekerjaannya.

Rincian isi Objektivitas Seksi (120) dari Prinsip Dasar Etika diantaranya:

120.1 Prinsip objektivitas mewajibkan semua Akuntan Profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh tidak pantas dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya.

120.2 Akuntan Profesional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Namun tidak mungkin untuk memberikan rekomendasi terhadap seluruh situasi yang akan dihadapi oleh Akuntan Profesional. Akuntan Profesional tidak akan memberikan layanan profesional jika dapat dapat memberikan pengaruh terhadap pertimbangan profesionalnya.

3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional seksi (130)

Setiap anggota harus memastikan bahwa penerima jasa memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya dengan sifat kehati-hatian, kompetensi, kemampuan, dan kegigihan serta mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada kadar yang dibutuhkan. Hal ini berarti anggota memiliki kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai pada kemampuannya, untuk kepentingan pengguna jasa agar konsisten terhadap tanggung jawab profesinya kepada masyarakat.

Rincian isi Kompetensi dan Kehati-hatian Seksi (130) dari Prinsip Dasar Etika diantaranya:

130.1 Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap Akuntan Profesional untuk: (a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk menjamin penerima jasa akan menerima layanan profesional yang kompeten; dan (b) Bertindak teliti dan tekun sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku ketika memberikan jasa profesional.

130.2 Jasa profesional yang berpengalaman mengharuskan pertimbangan yang cermat dalam menngimplementasikan pengetahuan dan keahlian profesional

terhadap jasa yang diberikan. Kompetensi profesional dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu: (a) Pencapaian kompetensi profesional; dan (b) Pemeliharaan kompetensi profesional.

130.3 Pemeliharaan kemampuan profesional berkelanjutan membuat Akuntan Profesional dapat mengembangkan dan memelihara kemampuannya untuk bertindak secara kompeten serta membutuhkan kesadaran yang intens terhadap pemahaman, perkembangan teknis profesional dan bisnis yang relevan.

130.4 Ketekunan meliputi tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan penugasan, berhati-hati, dan tepat waktu.

130.5 Akuntan Profesional mengambil tindakan-tindakan yang logis untuk menjamin bahwa orang-orang yang bekerja di bawah kewenangannya telah memperoleh pelatihan dan pengawasan yang cukup.

130.6 Akuntan Profesional menjelaskan kepada pengguna jasa mengenai keterbatasan yang melekat pada jasa atau kegiatan profesional yang diberikannya.

4. Kerahasiaan (Seksi 140)

Menghormati kerahasiaan informasi yang didapat dari hubungan profesional dengan tidak membeberkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada wewenang yang jelas dan mencukupi, kecuali terdapat hak atau kewajiban hukum untuk mengungkapkannya, dan tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.

Rincian isi Kerahasiaan Seksi (140) dari Prinsip Dasar Etika diantaranya:

140.1 Prinsip kerahasiaan mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk tidak melakukan hal berikut: (a) Membeberkan informasi rahasia yang didapat dari

hubungan profesional dan bisnis kepada pihak di luar Kantor Akuntan atau organisasi tempatnya bekerja tanpa diberikan kewenangan yang cukup dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban secara hukum atau profesional untuk mengungkapkannya; dan (b) Menggunakan informasi rahasia yang didapat dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

140.2 Akuntan Profesional melindungi kerahasiaan informasi, termasuk dalam lingkungan sosialnya, serta berhati-hati terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja terutama kepada rekan sejawat atau anggota keluarga dekat.

140.3 Akuntan Profesional melindungi kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau pemberi kerja.

140.4 Akuntan Profesional menjaga kerahasiaan informasi di dalam Kantor Akuntan atau organisasi tempatnya kerja.

140.5 Akuntan Profesional mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang yang memberi saran dan bantuan profesional, menghormati kewajiban Akuntan Profesional untuk menjaga kerahasiaan informasi.

140.6 Akuntan Profesional tidak boleh menggunakan atau memberitahu setiap informasi rahasia yang didapat dari hubungan profesional sebelumnya dan mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah hubungan antara Akuntan Profesional dengan klien berakhir. Namun ketika berpindah tugas dan mendapat klien baru, Akuntan berhak dalam menggunakan pengalaman yang diperoleh sebelumnya.

140.7 Prinsip kerahasiaan adalah melayani kepentingan publik dan menyediakan

aliran informasi yang bebas terhadap klien atau organisasi tempatnya bekerja. Namun demikian, berikut ini keadaan di mana Akuntan Profesional disyaratkan untuk mengungkapkan informasi rahasia, ketika pengungkapan mungkin diperlukan: (a) Pengungkapan yang diizinkan oleh hukum dan disetujui oleh klien atau pemberi kerja; (b) Pengungkapan yang disyaratkan oleh hukum dan (c) Terdapat tugas atau hak profesional untuk diungkapkan, jika tidak dilarang oleh hukum.

140.8 Dalam memutuskan untuk mengungkapkan informasi rahasia, Akuntan Profesional mempertimbangkan faktor yang relevan termasuk:

- Dapat tidaknya kepentingan semua pihak dirugikan, termasuk pihak ketiga yang kepentingannya terpengaruh, jika klien atau pemberi kerja menyetujui pengungkapan informasi oleh Akuntan Profesional.
- Diketahui tidak nya dan dibuktikan tidak nya semua informasi yang penting sepanjang praktis; ketika menghadapi situasi bahwa fakta tidak didukung bukti yang kuat, informasi yang tidak lengkap, atau kesimpulan yang tidak didukung bukti yang kuat, maka digunakan pertimbangan profesional dalam menentukan jenis pengungkapan yang akan diberikan.
- Jenis komunikasi yang digunakan dan pihak yang dituju dalam komunikasi tersebut.
- Pihak yang dituju dalam komunikasi tersebut adalah penerima yang tepat.

5. Perilaku Profesional (Seksi 150)

Prinsip perilaku profesional mengharuskan setiap Akuntan Profesional untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari

perilaku yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi serta selama melakukan pekerjaannya juga dilarang untuk mencemarkan nama baik profesinya.

Rincian isi Perilaku Profesional Seksi (150) dari Prinsip Dasar Etika diantaranya:

150.1 Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi. Hal ini termasuk perilaku, yang menurut pihak ketiga rasional dan memiliki informasi yang cukup, setelah menimbang semua fakta dan keadaan tertentu bagi Akuntan Profesional pada waktu itu, akan menyimpulkan, yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik dari profesi.

150.2 Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, Akuntan Profesional dilarang mencemarkan nama baik profesi. Akuntan Profesional bersikap jujur dan dapat dipercaya, serta tidak: (a) Mengakui secara berlebihan mengenai jasa yang ditawarkan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang diperoleh; atau (b) Membuat referensi yang meremehkan atau membuat perbandingan tanpa bukti terhadap pekerjaan pihak lain.

2.1.3. Orientasi Etis

Orientasi etis (ethical orientation) dideskripsikan sebagai penentuan sikap dan arah dalam dasar pemikiran secara tepat dan benar menurut Mutmainah dalam (Mardawati, 2014).

Orientasi etis menurut Forsyth dalam (Primasari, 2014) menyatakan bahwa filosofi moral pribadi menjadi faktor penentu suatu perilaku pribadi dalam merespon suatu isu etis. Orientasi etis didefinisikan sebagai dasar pemikiran

berkaitan dengan dilema etis dalam menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar menurut Audry dalam (Widiastuti, 2015).

Orientasi etis merupakan bagaimana etika itu sendiri dapat memengaruhi pandangan seseorang Menurut Forsyth dalam (Widiastuti, 2015) menyebutkan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu :

a. Idealisme

Idealisme mengacu pada segala konsekuensi yang terjadi tidak melanggar nilai-nilai moral yang dipercaya oleh individu. Atau dapat diartikan dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpijak pada nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai-nilai tersebut (mutlak). Idealisme diartikan sebagai akibat atau hasil yang diinginkan ditimbulkan melalui sikap dari tindakan yang tepat atau benar. Seseorang yang idealis, tidak akan melakukan perbuatan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif, karena mereka mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu bisa dihindari. Jika terdapat dua pilihan dan keduanya berakibat negatif terhadap orang lain, maka seorang idealis akan memilih yang paling sedikit mengakibatkan dampak buruk pada individu lain.

Orientasi etis idealisme mengacu pada tindakan bermoral yaitu tindakan yang bersifat ideal hal ini diukur dengan perbuatan tidak boleh merugikan orang lain, selalu memikirkan kehormatan dan kesejahteraan anggota, tanpa menimbang positif atau negatif yang dikemukakan dalam (Nurfarida, 2011).

b. Relativisme

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang mutlak dalam mengarahkan perilaku. Relativisme etis merupakan teori

berdasarkan benar atau salah, etis atau tidaknya nilai dari dalam dirinya tergantung pada pandangan masyarakat yang akan menilai.

Teori ini mempercayai bahwa tiap pribadi maupun golongan mempunyai keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, relativisme etis memiliki penalaran moral bahwa seorang individu harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada dan memiliki pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara mutlak adalah benar.

Orientasi etis relativisme di berbagai masyarakat dan kebudayaan tidaklah sama, hal ini dapat diukur dengan aspek nilai moral karena prinsip nilai moral tidak pernah berlaku sepenuhnya dan dilihat sebagai sesuatu yang sifatnya personal. Suatu kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada kondisi yang mengitarinya dan penentuan etika secara tegas dapat mewujudkan hubungan manusia yang lebih baik (Nurfarida, 2011).

Menurut Forsyth Dalam (Mardawati, 2014) berpendapat bahwa kedua rancangan tersebut bukan merupakan dua hal yang bertentangan tetapi lebih merupakan ukuran yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat pengelompokan orientasi etika: situasionisme (relativisme dan idealisme tinggi), subjektivisme (relativisme tinggi dan idealisme rendah), absolutisme (idealisme tinggi dan relativisme rendah) dan eksepsionisme (idealisme dan relativisme rendah).

Individu dengan situasionisme akan menghindari prinsip moral universal tetapi masih berusaha untuk menghasilkan konsekuensi positif yang bermanfaat bagi semua.

Subjektivisme sendiri menolak aturan moral dan beranggapan bahwa

perilaku moral dapat dianggap sah kecuali mengacu pada perilaku diri sendiri. Absolutisme percaya bahwa seseorang harus berusaha untuk menghasilkan konsekuensi positif dan mempertahankan ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral umum.

Eksepsionisme setuju dengan absolutisme tentang kemutlakan moral, tetapi mereka tidak percaya bahaya yang dapat dihindari, bahwa orang yang tidak bersalah selalu dapat dilindungi. Eksepsionis sendiri lebih memilih untuk mengandalkan prinsip moral sebagai pedoman untuk bertindak dan penilaian harus dilakukan dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari suatu tindakan terhadap konsekuensi negatif dari suatu tindakan.

Tabel 2.2
Karakteristik Orientasi Etis

		RELATIVISME	
		TINGGI	RENDAH
IDEALISME	TINGGI	<p>Situasionisme Menolak aturan moral, mendukung analisis individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi.</p>	<p>Absolutisme Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik selalu dapat dicapai dengan mengikuti aturan-aturan moral secara universal</p>
	RENDAH	<p>Subjektivisme Penelitian lebih berdasarkan pada nilai pribadi dari pada prinsip-prinsip moral secara universal.</p>	<p>Eksepsionisme Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku</p>

Sumber : Forsyth (1980)

2.1.3.1 Indikator Orientasi Etis

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Greenfield et.al dalam (Dhamayanti, 2017) dua variabel yang dipergunakan tersebut merupakan dua karakteristik orientasi etis yang dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1) Idealisme

Idealisme adalah suatu perilaku yang menganggap bahwa perbuatan yang tepat dan benar dapat membuat dampak atau hasil yang diinginkan. Seorang yang idealis memiliki kepercayaan bahwa merugikan orang lain dapat selalu dicegah dan mereka tidak akan melakukan perbuatan yang menjurus pada tindakan yang beresiko negatif merugikan orang lain.

2) Relativisme

Relativisme adalah suatu tindakan yang cenderung menolak nilai – nilai moral yang bersifat tetap/memaksa dalam mengarahkan perilaku. Orang dengan tingkat Relativisme yang tinggi akan cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada kepercayaan, norma, ataupun hukum yang bersifat universal.

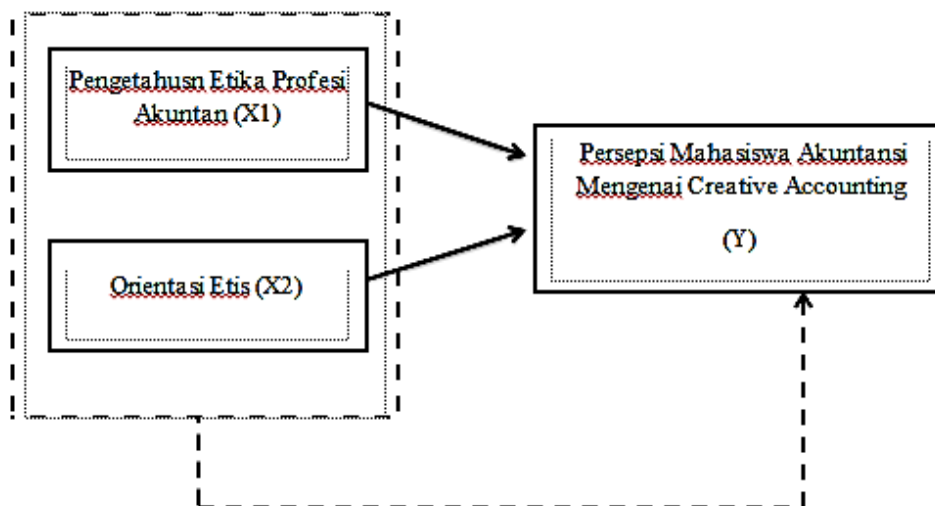
2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep penelitian yang akan dilakukan secara skematis. Kerangka pikir peneliti yang digunakan di penelitian ini adalah variable independen (Y) Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative*

accounting dan variable dependen yaitu (X_1) pengetahuan etika profesi akuntan, (X_2) Orientasi etis dan dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- Parsial = Pengujian Variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat).
- - - → Simultan = Pengujian variable secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat).

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan dasar mengenai jawaban yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi masih bersifat praduga dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis Menurut Fred N. Kerlinger dalam (Sumanto, 2014) diartikan sebagai pernyataan yang merupakan “dugaan” mengenai hubungan antara dua variable atau lebih.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Menurut (S. Rahayu, 2017) dalam penelitiannya mengenai Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak, oleh seseorang mengenai kerangka perilaku yang memberikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini adalah profesi akuntansi. Telah disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (S. Rahayu, 2017) Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai probabilitas signifikansi jenis perguruan tinggi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua didukung Pengetahuan etika yang dimiliki seseorang akan memberikan informasi berkaitan dengan suatu etika yang berlaku. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis.

H1 : Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

2. Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

Menurut (Dhamayanti, 2017) orientasi etis didefinisikan sebagai suatu pandangan seseorang mengenai etika Menurut Forsyth (1992) dalam (Widiastuti, 2015) menegaskan bahwa aspek penentu dari perilaku etis seorang individu adalah filosofi moral pribadi masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu : (1) karakteristik idealisme dan (2) karakteristik relativisme. Telah dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji One Way ANOVA dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Orientasi Etis seseorang dilihat dari dua karakteristik yaitu karakteristik Idealisme dan karakteristik Relativisme. Pada penelitian ini, dari 86 responden terdapat 75 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme dan 11 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme. Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Sedangkan, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang etis.

H2 : Orientasi Etika Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

2.4. Penelitian Terdahulu

1. (Eni Widiastuti, 2015)

Judul yang diteliti oleh Eni Widiastuti “Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor, (2) Pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor, (3) Pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor, (4) Pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor, dan Pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan metode uji coba terpakai. Uji validitas menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Uji asumsi klasik meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r^2(x1y)$ sebesar 0,135, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,013 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 14,975 + 0,660X1$. (2) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r^2(x2y)$ sebesar

0,226, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,001 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 51,130 - 0,589X_2$. (3) Terdapat pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r^2(x_3y)$ sebesar 0,586, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 9,446 + 0,729X_3$. (4) Terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r^2(x_4y)$ sebesar 0,347, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 8,833 + 0,608X_4$. (5) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R^2y(x_1x_2x_3x_4)$ sebesar 0,717, nilai signifikansi lebih kecil dari pada level of significant ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = -7,696 + 0,460X_1 - 0,056X_2 + 0,603X_3 + 0,199X_4$.

2. (Intan Saputri 2017)

Judul yang diteliti oleh Intan Saputri “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, (2) Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, (3) Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Pengambilan sampel sebanyak 135 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuisisioner. Kuisisioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Hipotesis penelitian diolah menggunakan alat uji statistik two ways ANOVA. Hasil dari Penelitian ini adalah: (1) Orientasi Etis terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.. (2) Gender terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

3. (Revita Mardawati 2014)

Judul yang diteliti oleh Revita Mardawati “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh idealisme, relativisme dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, serta perbedaan persepsi antara laki-laki dengan perempuan atas perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuisisioner. Pengambilan

sampel menggunakan metode *stratified purposive random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 155 responden mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, linear berganda dan uji beda t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi-0,145 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,141 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi dengan nilai probabilitas sebesar $0,693 > 0,05$. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi -0,118 dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,993 > 2,66$).

4. (Ezeani Nneka Salome 2012)

Judul yang diteliti oleh Ezeani Nneka Salome et all "Pengaruh Akuntansi Kreatif pada kinerja pekerjaan Akuntan / Auditor dalam Pelaporan

Laporan Keuangan di Nigeria". Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh akuntan untuk menghindari akuntansi kreatif dalam setiap transaksi keuangan mereka. Meskipun skandal internasional dan lokal diterima oleh petugas akuntansi, mereka masih melibatkan diri mereka dalam misrepresentation, malfalsifikasi angka-angka laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan survei empiris. Dua ratus dua puluh tujuh dari 500 responden dipilih, menggunakan teknik tebusan sederhana dan Yaro Yameni untuk formula. Jumlah kuesioner yang sama dikembalikan mewakili tingkat respons 100%. Keandalan instrumen menghasilkan koefisien reliabilitas 0,98 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat andal. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan metode persentase sederhana dan diagram lingkaran untuk pertanyaan penelitian, dan statistik uji-t untuk hipotesis yang dirumuskan. Di antara temuan yang dibuat dalam penelitian ini adalah bahwa akuntan / auditor memanjakan diri dalam akuntansi kreatif melalui mekanisme pengikisan laba untuk menarik investor dan sumber daya tetapi menipu atau menipu.praktik akuntansi sering melakukan konsekuensi drastis. Salah satu implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajer organisasi nirlaba dapat memiliki insentif untuk memanipulasi rasio pengeluaran program yang dilaporkan karena donor menggunakannya untuk menentukan keputusan kontribusi. Juga, manipulasi informasi keuangan yang disebut beberapa nama seperti manajemen laba, perataan laba, praktik akuntansi kreatif, akuntansi agresif atau manipulasi akun, mencegah alokasi sumber daya di sebagian besar wilayah dalam

perekonomian. Direkomendasikan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memantau praktik perdagangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara global.

5. (Firas Aziz M. Jawad et al 2015)

Judul yang diteliti oleh Firas Aziz M. jawad et al “Standar Pelaporan Keuangan Internasional dan Bahaya Moral Akuntansi Kreatif tentang Lindung Nilai” Penelitian ini melihat lebih dekat pada bahaya moral dari akuntansi kreatif adalah akar dari krisis keuangan global yang telah mengguncang kepercayaan terhadap ekonomi pasar dan lembaga-lembaganya. Selain itu untuk menjelaskan peran praktik dan tujuan akuntansi kreatif dan konteksnya. Meskipun adopsi dan penerapan standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) menerima perhatian serius di banyak negara. Peran standar akuntansi sesuai dengan moral hazard dari akuntansi kreatif adalah tujuan dari IFRS Foundation. Bahwa “untuk mengembangkan, demi kepentingan umum, satu set standar pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dapat ditegakkan, dan diterima secara internasional berdasarkan pada prinsip-prinsip yang diartikulasikan dengan jelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2011) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diperuntukkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berdasarkan pada pada filsafat positivime. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini yang mendeskripsikan suatu peristiwa secara teratur sesuai apa adanya. untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.

3.2. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan Menurut (Sugiyono, 2011) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Untuk mendapatkan data primer subjek di beri lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi subjek, pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan adalah untuk responden yang ada di setiap kelas.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2011) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dengan mengisi data, serta mengikuti panduan yang ada pada kuesioner. Adapun metode dalam pengumpulan data ini adalah dengan membagikan kuisoner tersebut, lalu responden diminta untuk mengisi di lembar jawaban yang telah disiapkan, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah dan dianalisis.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan teratur. kemudian data-data yang didapat dalam observasi itu ditulis dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan. Disini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung melalui kunjungan ke Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Studi Pustaka

Yaitu segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan topic masalah yang akan diteliti melalui buku-buku

ilmiah, laporan penelitian dan dokumentasi lainnya baik secara tertulis ataupun elektronik lainnya.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut (Jemmy Rumengan, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa yang terdaftar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang tahun ajaran 2018/2019 yaitu program studi akuntansi semester 6 dan 8 sebanyak 441 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang hendak dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2008), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah Anggota Populasi

e : Nilai Kritis (Batas Penelitian = 0,05)

Jumlah responden pada penelitian ini dengan nilai kritis 5% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{441}{1 + 441(0,05)^2} = \frac{441}{2,1025} = 210$$

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi yang aktif dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang semester 6 dan 8 angkatan tahun 2018/2019 yang telah mengambil mata kuliah pemeriksaan akuntansi 1&2 di dapatlah populasi sebanyak 441 mahasiswa kemudian jumlah populasi tersebut diperkecil dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis 5% didapat lah hasil sampel sebanyak 210 mahasiswa.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable bebas/independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X_1), Orientasi Etis (X_2), dan variable terikat/dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Y). berdasarkan judul penelitian maka definisi operasional variable adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No Butir
1	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X₁)	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Menurut Andi Besse Nurlan dalam (S. Rahayu, 2017) adalah informasi yang dimiliki mengenai kerangka perilaku yang memberikan pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini profesi akuntansi.	1. Integritas	1, 2*, 3
			2. Objektivitas	4, 5*, 6
			3. Kompetensi dan Kehati-hatian	7, 8, 9*
			4. Kerahasiaan	10, 11, 12
			5. Perilaku Profesional	13, 14*, 15
2	Orientasi Etis (X₂)	Orientasi Etis menurut Greenfield et all dalam (Saputri, 2017) merupakan faktor penentu dari perilaku etis seorang individu adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.	1. Karakteristik Idealisme	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10
			2. Karakteristik Relativisme	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20
3	Persepsi Mahasiswa Akuntansi	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> menurut George, Lan et all dalam (Dhamayanti,	Kausus A	
			1. <i>Income minimization</i>	1

	Mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)	2017) merupakan suatu proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan.	2. <i>Income Maximization</i>	2, 3a, 3b, 4
			Kasus B	
			1. Kepentingan Orang Pribadi	1, 4
			2. Kepentingan Orang Terdekat	2, 3

3.6. Teknik Pengolahan Data

Menurut (J. Rumengan, 2010) apabila telah ditentukan data apa yang diperlukan, dari mana data tersebut didapatkan, dengan cara apa di dapatkan, maka peneliti telah dapat untuk melakukan pengolahan data. Dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan dilakukan meliputi pengeditan, pemberian kode, pemberian skor dan tabulasi.

Dengan adanya teknik pengolahan data ini dapat mempermudah peneliti dalam mengelola data. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengeditan (editing)

Proses pengeditan dalam penelitian ini, merupakan proses yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dipahami.
- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru atau salah.
- c. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data dari kuisioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

2. Pemberian Kode (coding)

proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode terhadap bermacam-macam jawaban dari kuisioner yang telah disebar guna dikelompokkan dari kategori sama, kemudian menterjemahkan kode dan dianalisis melalui program computer.

3. Pemberian Skor (scoring)

Proses pemberian skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Disini peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert.

Pengukuran variable Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis menggunakan lima skala. Lima skala tersebut, antara lain sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2
Skala Likert Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Pengukuran variable Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* menggunakan empat skala dengan dengan dua kasus yaitu Kasus A dan Kasus B. Lima skala tersebut antara Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.3
Skala Likert Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* pada Kasus A dan Kasus B

1	2	3	4	5
Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Software computer SPSS (*Statistical Program For Social Sciene*) versi 21 *for windows*. Langkah-langkah teknik analisis data yang penulis lakukan pada penelitian ini diantaranya:

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut (D. Sunyoto, 2011). Uji validitas dipakai untuk mengukur sah / valid atau tidak nya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson, dilakukan untuk dapat mengukur ketepatan dan kevalidan dalam alat ukur. Agar fungsi ukurnya dapat berjalan dengan tepat, diperlukan ketelitian yang tinggi dalam menghubungkan skor item dengan skor total item.

Menurut (Ghozali, 2009) Pengujian validitas menggunakan signifikan alpha sebesar 0,05 dengan uji dua sisi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* pernyataan, sehingga *item-item* pernyataan atau instrument dapat dinyatakan tidak valid.
2. Apabila r hitung $< r$ tabel maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrument tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* pernyataan, sehingga *item-item* pernyataan atau instrument dapat dinyatakan tidak valid.

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui dan membaca ketetapan alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner, apakah alat ukur tersebut akan tetap

konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek yang diteliti. Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja (Ghozali, 2009). Tingkat reabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* dapat dikatakan reliable (layak) apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,6$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan haruslah jauh dari terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus memenuhi persyaratan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Asumsi klasik menurut (Ghozali, 2009) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wijaya, 2012) uji normalitas dilakukan untuk melihat dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Menurut (D. Sunyoto, 2011), uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi

dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wijaya, 2012) uji heteroskedastisitas adalah menunjukkan bahwa variansi suatu variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Menurut (D. Sunyoto, 2011), dalam persamaan regresi berganda Jika residualnya memiliki varians yang sama, maka terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah berbeda/ jika terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu perlunya pengujian mengenai sama atau tidaknya varians residual dari observasi satu dengan observasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas memiliki hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction (ZPRED)* yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai Residualnya (*SRESID*) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-Y rill)

Dijelaskan bahwa homokedastisitas dapat terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wijaya, 2012) uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut (D. Sunyoto, 2011), uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variable bebas/independent variable ($x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variable bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variable bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien antar variable bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

Menurut Ghazali 2011 dalam (Priyatno, 2012) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2012) Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan antara 3 variabel atau lebih, yaitu sekurang-kurangnya dua variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Dimana : Y = Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

X_1 = Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

X_2 = Orientasi Etis

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Residu

e = Nilai Residu

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut (Priyatno, 2010) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (x_1, x_2, x_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Langkah –langkah uji t sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

- b. Ho: Secara Simultan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.
- c. Ha : Secara parsial Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.
- d. Menentukan tingkat signifikan
- e. Menentukan t hitung
- f. Menentukan t table
- g. Kriteria pengujian
- h. Ho ditolak bila t hitung > t tabel dalam keadaan positif
- i. Ho ditolak –t hitung < -t tabel dalam keadaan negative
- j. Signifikan jika sig. t hitung <0,05
- k. Membandingkan t hitung dengan t table
- l. Kesimpulan

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai

berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah Variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Tahap- tahap untyuk melakukan uji F adalah:

Merumuskan hipotesis

- a. H_0 : Secara simultan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.
- b. H_a : Secara simultan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.
- c. Menentukan tingkat signifikansi
- d. Menentukan F hitung
- e. Menentukan F tabel
- f. Kriteria pengujian
- g. H_0 ditolak bila f hitung $>$ f tabel
- h. Signifikan jika sig.f hitung $<$ 0,05
- i. Membandingkan F hitung dengan F table
- j. Kesimpulan

3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersamaan kepada variabel dependen.

Koefisien ini memperlihatkan seberapa banyak presentase variasi variabel independen yang dipakai dapat mampu menjelaskan variasi variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% varian dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis linier berganda.

Menurut (Priyatno, 2012) *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang sudah disesuaikan. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. A. (2011). *Creative Accounting : Apakah Suatu Tindakan Ilegal?*
- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Slemba Empat.
- Anggara, M. A. (2017). *Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan dan Gender Terhadap Petimbangan Tingkat Materialitas*.
- Badeni. (2013). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Bertens, K. (2014). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brooks, P Dunn, dan J. L. (2012). *Etika Bisnis dan Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhamayanti, M. D. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting*.
- Drs. Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fachmi, A. H. N., Shinta, D., & Utami, M. (2017). *Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit*.
- Fitria, M., & Sari, V. F. (2014). *Pengaruh Orientasi Idealisme , Relativisme , Tingkat Pengetahuan Akuntansi , Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional*.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

- M. Khairul Dzakirin. (2013). Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya Pada Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional.
- Mardawati, R. (2014). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.
- Mardiasmo, P. (2016). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nurfarida, L. I. A. (2011). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Komitmen Organisasi Dan Sensitivitas Etika Auditor.
- Nurlan, A. B. (2011). Persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan indonesia.
- Palupi, A. (2012). Praktik creative accounting pada koperasi di jawa timur.
- Primasari, N. H. (2014). Pengaruh Ortientasi Etika, Gender, Pengetahuan Tentang Profesi Akuntan Dan Pengetahuan Tentang Skandal Keuangan Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Pulungan, A. H. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting.
- Rahayu, S. K. (2013). *Auditing Konsep Dasr dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan*

Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Robiatul, L. S. A. et all. (2010). Persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik Creative Accounting.

Rumengan, J. (2010). *Metodologi Penelitian dengan Spss*. Batam: UNIBA Press.

Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka.

Saputri, I. (2017). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sumanto, D. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.

Sunardi, D. (2015). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Yogyakarta: CAPS.

Sunusi, S. A. (2018). Evaluasi Crative Accounting Dalam Pelaporan Keuangan Berdasarkan Perspektif Akuntansi Positif.

Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi & Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Sunyoto, D. D. (2015). *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: CAPS.

Usurelu, V. I. et all. (2010). Accounting Ethics - Responsibility Versus Creativity.

Widiastuti, E. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta.

Wijaya, T. (2012). *Praktis dan Simpel Cepat Menguasai Spss 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahya Atma Pustaka.

CURRICULUM VITAE



Nama : Awdia Suciety

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Belakang Padang, 01 Januari 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : awdiasuciety01@gmail.com

Alamat : Per. Taman Pesona Asri. Jl. Sriwijaya IV No. 12

Riwayat Pendidikan : TK YKPP Pulau Sambu
SD YKPP Pulau Sambu
SD 001 Belakang Padang
SMPN 2 Belakang Padang
SMPN 2 Tanjung Pinang
SMAN 4 Tanjung Pinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang